

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan menggunakan obat herbal merupakan salah satu pengobatan yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan bahan yang berasal dari alam. Penggunaan obat herbal umumnya menggunakan ramuan-ramuan khusus yang diambil dari tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit. Selain itu obat herbal menjadi sebuah alternatif yang saat ini digandrungi oleh masyarakat (Bangun, 2012).

Desa Antiga merupakan desa yang berada di Kabupaten Karangasem Kecamatan Manggis. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis terhadap 20 responden, sebagian besar masyarakat di Desa Antiga Karangasem masih memiliki tanaman obat herbal di pekarangan rumahnya. Masyarakat di Desa Antiga Karangasem masih mempercayai informasi yang diberikan dari tetuanya untuk menggunakan tanaman obat herbal sebagai pengobatan. Selain informasi yang diberikan dari tetuanya, masyarakat di Desa Antiga juga memperoleh informasi melalui media internet dan radio.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dimana masyarakat sudah sangat jarang menggunakan obat herbal karena susah untuk didapatkan, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan tanaman obat herbal di Desa Antiga Karangasem. Masyarakat di Desa Antiga Karangasem cenderung masih menggunakan obat herbal untuk menyembuhkan suatu penyakit. Dengan dilakukannya penelitian mengenai Sumber Informasi Tanaman Obat maka penulis dapat mengetahui informasi tanaman obat herbal yang masih digunakan masyarakat di Desa Antiga Karangasem.

1.2 Rumusan Masalah :

Tanaman apa saja yang masih sering digunakan masyarakat di Desa Antiga Karangasem sebagai obat herbal berdasarkan sumber informasinya?

1.3 Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui tanaman apa saja yang masih sering digunakan masyarakat di Desa Antiga Karangasem sebagai obat herbal berdasarkan sumber informasinya.

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin didapatkan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak terkait untuk upaya dokumentasi kearifan lokal pengobatan tradisional.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan mengenai pemanfaatan tanaman obat herbal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Informasi

Informasi menurut (Turban et al, 2008) merupakan data yang telah diorganisir sehingga memberikan arti dan nilai kepada penerimanya. Menurut (Jorgiyanto, 2005) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Dapat dikatakan bahwa data merupakan bahan mentah, sedangkan informasi adalah bahan yang jadi atau bahan yang siap digunakan. Untuk dapat memperoleh informasi, diperlukan adanya data yang akan diolah oleh unit pengolah.

2.2 Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga dapat mengetahui tentang hal-hal yang baru. Di era globalisasi saat ini informasi dapat kita peroleh dengan cepat dan mudah. Informasi dapat kita peroleh dari berbagai media mulai dari media cetak seperti koran dan majalah atau media elektronik seperti televisi dan radio. Namun ada beberapa hal yang membuat media cetak tertinggal dari media elektronik, karena masyarakat saat ini lebih suka mencari informasi melalui media elektronik dan internet. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi, salah satunya karena media elektronik lebih praktis dan dapat lebih cepat diakses.

Menurut Saleh, Abdul Rahman (2009:3)

1. Sumber informasi Primer

Berikut ini akan dijelaskan literature primer yang sering anda temui dan dipakai dalam mencari informasi guna untuk mendukung penulisan hasil penelitian dan observasi anda baik dalam bentuk tesis,

disertasi dan skripsi maupun dalam bentuk laporan penelitian yang diterbitkan

dalam jurnal ilmiah, artikel ilmiah, makalah pertemuan, laporan, dan dalam bentuk-bentuk lainnya.

- a. Paten yaitu dokumen paten itu sendiri dan spesifikasi paten. Paten dalam arti dokumen adalah dokumen resmi seperti sertifikat yang diberikan oleh pemerintah kepada pemilik penemuan yang menyatakan bahwa pemilik paten tersebut mempunyai hak untuk menggunakannya, atau menjualnya dengan batas waktu tertentu.
- b. Standar Istilah standar sebenarnya sudah biasa anda dengar sehari-hari. Standar merupakan aturan-aturan formal yang dapat diaplikasikan pada semua sektor industri dan perdagangan, dan meliputi tes, istilah-istilah, definisi-definisi dan simbol-simbol, spesifikasi konstruksi dan tampilan atau performance, kode-kode dan aturan, dan hal-hal lain yang bersifat teknis.
- c. Makalah pertemuan dan laporan konferensi naskah tulisan atau paper yang dibuat/ditulis untuk suatu pertemuan atau konferensi yang disampaikan atau dipresentasikan oleh penulisnya biasanya disebut sebagai preprint atau makalah pertemuan atau meeting paper.
- d. Laporan istilah sebenarnya sudah anda kenal dan sudah digunakan sehari-hari. Definisi ini adalah laporan dilihat dari sudut pandang bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dimana biasanya laporan tersebut dikenal sebagai laporan penelitian dan perkembangan (Research and Development atau R&D). Walaupun begitu juga berlaku untuk bidang lain seperti bidang pendidikan dan bidang ekonomi misalnya sesuai dengan perkembangan bidang-bidang lain.
- e. Tesis dan Disertasi tesis merupakan karya ilmiah akhir yang harus disampaikan oleh seorang mahasiswa dalam perkuliahannya pada tingkat magister. Sedangkan disertasi adalah karya ilmiah akhir yang harus disampaikan oleh seorang mahasiswa dalam perkuliahannya pada tingkat doctor.

- f. Artikel Ilmiah hasil penelitian yang disampaikan sebagai makalah dalam sebuah seminar, konferensi, dan sebagainya. Disamping itu hasil penelitian itu bisa juga disampaikan dalam bentuk laporan, baik untuk dokumentasi dari penelitian tersebut, maupun sebagai syarat administrasi untuk pertanggungjawaban atas terlaksananya penelitian itu.
 - g. Terbitan Berseri adalah istilah untuk setiap publikasi yang diterbitkan bagian, demi bagian, tidak diterbitkan sekaligus, dengan memberikan tanda secara numeric atau kronologis, dan biasanya diterbitkan untuk masa waktu yang tidak tentu. Jadi, suatu publikasi dapat digolongkan ke dalam jenis terbitan berseri bila diterbitkan secara berurutan, yang dinyatakan dengan volume, nomor atau bulan, serta tahun. Seperti surat kabar, majalah, tabloid, warta (Newsletter), bulletin dan jurnal.
2. Sumber Informasi Sekunder
- Sumber informasi Sekunder adalah segala jenis ringkasan sumber primer, dan merupakan alat bantu untuk menemukan sumber primer. Contohnya yaitu Ensiklopedia, Kamus, Bibliografi, Kumpulan indeks, Kumpulan abstrak, Sumber biografi, Katalog perpustakaan (Soetaminah, 1992: 50-60).
3. Sumber Informasi Tersier
- Sumber tersier adalah ringkasan sumber sekunder, contohnya:
- a. Indeks abstrak Kumpulan abstrak yang diterbitkan dalam bentuk majalah. Misalnya: indeks pengarang dan indeks subjek. Indeks abstrak digunakan sebagai alat untuk menemukan bibliografi tertentu dengan cepat.
 - b. Bibliografi dari bibliografi Daftar bibliografi-bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah misalnya, dapat digunakan sebagai

alat untuk menemukan bibliografi tertentu dengan cepat (Soetaminah, 1992: 50- 60).

Gaya hidup kembali ke alam (back to nature) menjadi tren saat ini sehingga masyarakat kembali memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat (herbal). Sebenarnya sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat. Selain lebih ekonomis efek samping ramuan herbal sangat kecil. Karena itu pengguna obat herbal alami dengan formulasi yang tepat sangat penting dan tentunya lebih efektif (Redaksi Agromedia, 2008).

2.3 Obat Tradisional

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2014). Obat tradisional sebagai bagian dari obat bahan alam Indonesia, berdasarkan cara pembuatan serta klaim penggunaan dan tingkat pembuktian khasiat dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Penjelasan Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka menurut BPOM (2005) sebagai berikut :

- a. Jamu adalah obat tradisional Indonesia.
- b. Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah di standarisasi.
- c. Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan

keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah di standarisasi.

2.4 Obat Herbal

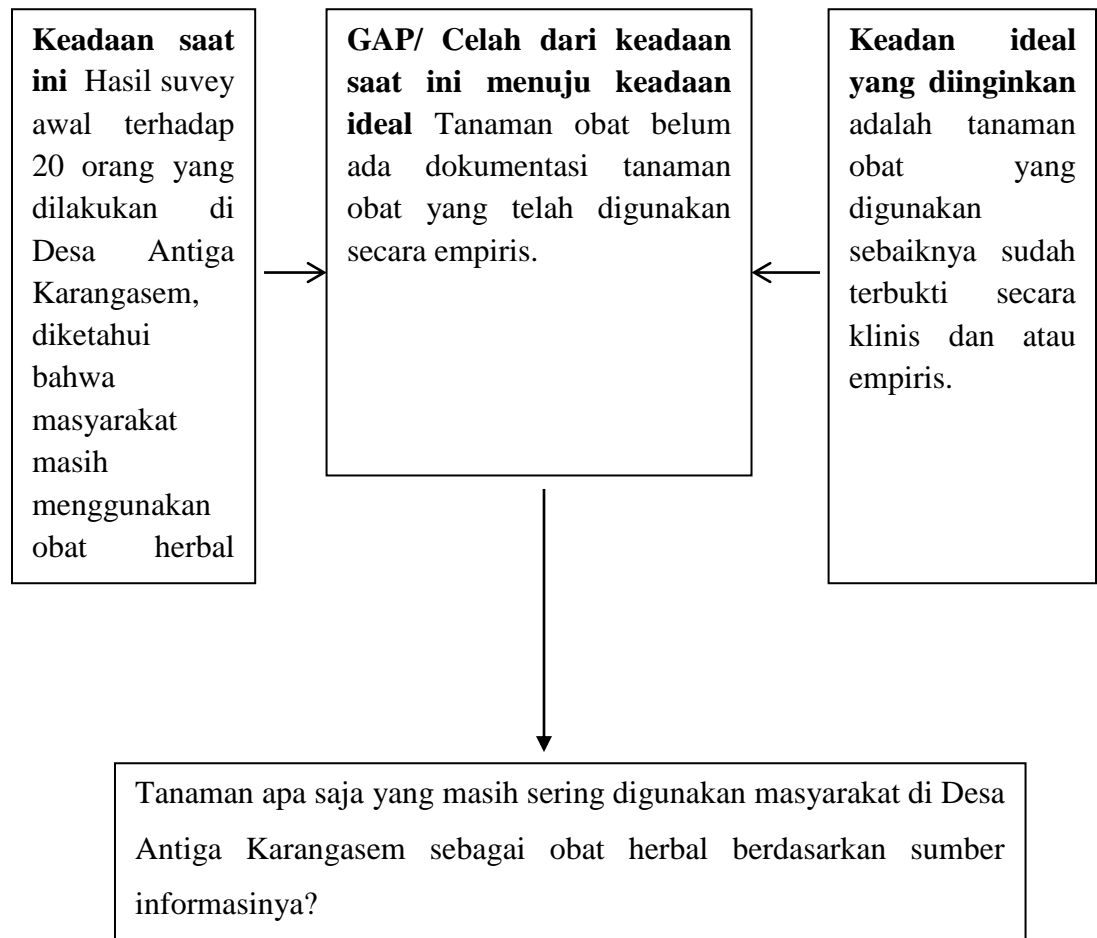
Tumbuhan herbal adalah tumbuhan atau tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit. Sejak zaman dahulu, tumbuhan herbal berkhasiat obat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa. Pengobatan tradisional terhadap penyakit tersebut menggunakan ramuan-ramuan dengan bahan dasar dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam. Sampai sekarang, hal itu banyak diminati oleh masyarakat karena biasanya bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar (Suparmi & Wulandari, 2012).

Pengobatan tradisional terhadap penyakit dengan tumbuhan herbal atau sering disebut itoterapi atau pengobatan dengan jamu merupakan pengobatan tradisional khas Jawa yang berasal dari nenek moyang. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang menjadi penjaga tradisi yang sangat kuat. Namun demikian, pemakai obat tradisional diharapkan sabar dalam melakukan terapi, baik pada saat memilih ramuan maupun menggunakannya (Rahimsyah & Hartatik, 2006). Sampai sekarang, pengobatan tradisional terhadap penyakit dengan penggunaan obat tradisional yang lebih dikenal dengan jamu terus dilestarikan oleh masyarakat modern (Arisandi & Andriani, 2011).

Berdasarkan data Kemenkes, pada tahun 2009 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri 15,04% menggunakan obat tradisional, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat, yaitu 31,7% dan meningkat menjadi 41,7% pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 dinyatakan bahwa dari 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) dalam satu tahun terakhir yaitu berjumlah 30,4% (89.753). Jenis yankestrad yang dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah

keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan yaitu 49,0 %. Jika dilihat antar provinsi maka yang menggunakan ramuan tertinggi di Jawa Timur 65,2% dan yang terendah di Bengkulu 23,5%, sedangkan persentase di Aceh 44,3 % (Riskesdas 2013).

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Karangka Konseptual